

Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Induk Sangata Utara

Gebryani Rante Lembang¹, Diana Nurlaily², Irma Fitria³

Prodi Statistika, Jurusan Matematika dan Teknologi Informasi, Institut Teknologi Kalimantan ^{1,2,3}
16201001@student.itk.ac.id¹, diana.nurlaily@lecturer.itk.ac.id², Irma.fitria@lecturer.itk.ac.id³

Article Info

Article history:

Submitted September 2021

Revised October 2021

Accepted April 2022

Published April 2022

Keyword:

Covid-19

Income

Pasar Induk

Trader

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic, which began to enter Indonesia in March 2020, impacted various sectors in Indonesia, one of which is the economy. This pandemic has not only had an impact in big cities but has been comprehensive to sub-districts and villages. For example, the COVID-19 pandemic affects buying and selling transactions in traditional markets. This study aims to determine the impact of Covid-19 on the income of traders at the Pasar Induk, North Sangata. This study uses primary data, wherein this study trader is categorized into four categories: clothing traders, fish/meat traders, vegetable and fruit traders, and primary food traders. Based on the data obtained, information was obtained that the category that experienced the most significant decrease in income was clothing traders (61%). The category of traders who experienced a minor decrease in income was fish/meat traders (31.25%). Based on the t-test, it is known that the difference in income before the pandemic and during the covid-19 pandemic for all categories of traders is significant.

Kata Kunci:

Covid-19

Pasar Induk

Pedagang

Pendapatan

ABSTRAK

Pandemi covid-19 yang mulai memasuki Indonesia bulan Maret 2020 memberikan dampak pada berbagai sektor di Indonesia, salah satunya adalah ekonomi. Pandemi ini tidak hanya memberikan dampak di kota-kota besar namun sudah menyeluruh sampai kecamatan maupun desa. Misalnya adalah pandemi covid-19 berpengaruh terhadap transaksi jual beli di pasar tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak Covid-19 terhadap pendapatan pedagang di Pasar Induk, Sangata Utara. Pada penelitian ini menggunakan data primer, dimana pada penelitian ini pedagang dikategorikan menjadi empat kategori yaitu pedagang pakaian, pedagang ikan/daging, pedagang sayur dan buah dan pedagang sembako. berdasarkan data yang diperoleh didapatkan informasi bahwa kategori yang mengalami penurunan pendapatan paling besar adalah pedagang pakaian (61%) dan kategori pedagang yang mengalami penurunan pendapatan paling kecil adalah pedagang ikan/daging (31,25%). Menggunakan uji t didapatkan informasi bahwa untuk semua kategori pedagang mengalami perbedaan pendapatan yang signifikan antara sebelum pandemi dan selama pandemi covid-19.

1. PENDAHULUAN

Sejak 2 Maret 2020, Indonesia pertama kali mengonfirmasi adanya kasus penyebaran virus corona. Menurut Kemenkes RI, Virus Corona (*Corona Virus Disease*) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit ringan sampai berat, seperti *common cold* atau pilek dan penyakit yang serius seperti MERS dan SARS. Virus corona termasuk dalam zoonotic, yaitu dapat ditularkan antara hewan dan manusia. Penyebaran virus ini bisa melalui batuk maupun bersin dan bisa menyebar sangat cepat. Sampai saat ini telah banyak terjadi kematian yang disebabkan oleh virus ini. Sehingga pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan virus corona sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Masyarakat (Public Health Emergency of International Concern) (Yamali & Putri, 2020). Virus ini juga dikenal dengan istilah covid-19. Covid-19 telah menyebar ke banyak daerah di Indonesia. Hingga 24 Agustus 2021, Pemerintah Republik Indonesia telah melaporkan 4.008.166 orang terkonfirmasi positif COVID-19 dan ada 128.252 kematian (CFR: 3,2%) terkait COVID-19 yang dilaporkan dan 4.008.166 pasien telah sembuh dari penyakit tersebut (Kemenkes RI, 2020). Pandemi covid-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat Indonesia, namun juga memengaruhi banyak aspek kehidupan terutama kondisi perekonomian masyarakat.

Tingginya angka kasus covid-19 mengharuskan pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan pembatasan aktivitas bagi masyarakat. Menurut berita yang dikutip oleh kompaspedia (2020) Keputusan pemerintah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sejak April 2020 berdampak luas dalam proses produksi, distribusi, dan kegiatan operasional lainnya yang pada akhirnya berdampak pada kinerja perekonomian. Menurut Menteri Keuangan, Sri Mulyani, pada 6 April 2020 menyampaikan bahwa dampak ekonomi dari Covid-19 lebih kompleks dibandingkan krisis pada tahun 2008-2009 dan 1997-1998 dikarenakan tidak ada aktivitas kegiatan ekonomi di dalam negeri serta tidak ada yang mengetahui kapan virus ini akan selesai. Selain itu, dampak covid-19 sangat memukul UMKM karena ketiadaan kegiatan di luar rumah oleh semua masyarakat (Merdeka.com, 2020).

Kajian-kajian mengenai dampak covid-19 terhadap perekonomian pun telah banyak dilakukan. Seperti pada penelitian Dedi Junaedi, dkk. (2020) yang membahas tentang dampak pandemi covid-19 terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara terdampak (Junaede, D., dkk, 2020). Pada penelitian tersebut didapatkan kesimpulan bahwa variabel kasus pandemi, waktu paparan, jumlah penduduk, perbedaan Kawasan dan perbedaan status negara berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, Livana, dkk. (2020) juga meneliti dampak pandemi covid-19 bagi perekonomian masyarakat desa dan memberikan saran terkait kebijakan yang bisa dilakukan oleh pemerintah dalam menghadapi pandemi, diantaranya adalah memberikan bantuan sosial kepada masyarakat terdampak pandemi covid-19. Analisis dampak covid-19 terhadap sosial ekonomi pedagang juga dilakukan oleh Rizki Nor Azimah, dkk. (2020), dimana pada penelitian tersebut diketahui bahwa terdapat penurunan pendapatan pedagang di pasar Klaten dan Wonogiri. Selanjutnya, pada penelitian ini analisis terhadap dampak covid-19 terhadap tingkat perekonomian pun turut dilakukan. Studi kasus pada penelitian ini dispesifikan pada analisis pendapatan para pedagang di Pasar Induk, Teluk Lingga, Sangata Utara, Kalimantan Timur pada masa covid-19. Dalam penelitian ini pedagang dibedakan menjadi empat kategori berdasarkan barang yang dijual. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pendapatan pedagang sebelum pandemi dan selama pandemi di Pasar Induk, Sangata Utara.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data primer yang didapatkan dari survei (wawancara) langsung kepada pedagang di Pasar Induk. Pasar induk ini berada di jl. Dayung, Teluk Lingga, Sangata Utara, Kabupaten Timur, Kalimantan Timur (75683). Pasar Induk ini merupakan pasar rakyat tipe C dan dapat menampung lebih dari 350 pedagang. Pada penelitian ini pedagang di Pasar Induk dibedakan menjadi empat kategori, yaitu pedagang pakaian, pedagang sayur dan buah, pedagang ikan serta pedagang sembako. Pada penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling*, hal ini dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan untuk melakukan sampling menggunakan *probability sampling*. Metode sampling yang digunakan adalah *convenience sampling* atau berdasarkan kemudahan mendapatkan responden. *Convenience sampling* dikenal juga dengan *Haphazard sampling*, dimana anggota dari target populasi ditentukan jika memenuhi kriteria tertentu, seperti aksesibilitas yang mudah, kedekatan geografis, ketersediaan pada waktu tertentu, dll (Etikan, Musa, & Alkassim, 2016). Jumlah responden untuk kategori pedagang pakaian sebanyak 10 pedagang, pedagang sayur dan buah sebanyak 11 pedagang, pedagang ikan/daging sebanyak 7 pedagang dan pedagang sembako sebanyak 8 pedagang.

2.2. Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif merupakan metode statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul (Marhamah, Maiyastri, & Asdi, 2016). Sedangkan menurut Solikhah (2016) statistika deskriptif merupakan metode yang berkaitan dengan menghimpun, mengatur dan mengolah data untuk disajikan dan memberikan gambaran yang jelas terkait kondisi atau peristiwa tertentu. Beberapa analisis statistika deskriptif yang bisa digunakan meliputi ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data, ukuran letak data, penyajian data dalam bentuk tabel dan penyajian data dalam bentuk visual.

Ukuran pemusatan data terdiri dari mean, median dan modus. Mean adalah rata-rata dari suatu data. Median adalah suatu nilai yang letaknya di tengah-tengah data setelah data diurutkan dari nilai terkecil sampai nilai terbesar. Modus adalah suatu nilai yang paling sering muncul atau paling banyak frekuensinya (Vebri, 2018). Rumus dari mean (rata-rata) seperti pada persamaan dibawah.

$$Mean(\underline{x}) = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \quad (1)$$

keterangan:

$\underline{x}$: rata-rata

n : banyak data

$\sum x_i$: jumlah data ke-1 sampai ke- n

Ukuran penyebaran data merupakan ukuran yang menyatakan seberapa besar nilai-nilai data bervariasi dengan nilai ukuran pusatnya. Beberapa ukuran pemusatan data adalah jangkauan, varians, standar deviasi, dll. Standar deviasi merupakan ukuran untuk mencari sebaran atau simpangan rata-rata pada sebuah data. Nilai standar deviasi yang kecil atau merata menyatakan maka semakin mendekati nilai dari nilai rata-rata (Ferdiansyah, Indrayani, & Subektiningsih, 2020). Rumus dari standar deviasi dapat dilihat pada persamaan berikut:

$$s = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \underline{x})^2}{n - 1}} \quad (2)$$

keterangan:

s : standar deviasi

x_i : data ke- i

2.3. Uji t Berpasangan

Uji t merupakan salah satu test untuk menguji apakah ada atau tidak perbedaan rata-rata nilai pengamatan diantara dua sampel yang diambil secara acak dari populasi. Uji t dibedakan menjadi uji t untuk data dependen (berpasangan) dan uji t untuk data independen. Uji t biasanya digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan pengujian dua perlakuan terhadap suatu kelompok atau dua kelompok. Uji t berpasangan digunakan untuk membandingkan rata-rata dua pengamatan yang berpasangan, misalnya sebelum dan sesudah perlakuan. Rumus untuk uji t berpasangan adalah sebagai berikut:

Hipotesis:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$

Statistic uji:

$$t = \frac{\frac{d}{sd}}{\sqrt{n}} \quad (3)$$

keterangan:

$\bar{d}$: rata-rata selisih sampel yang berpasangan

sd : standar deviasi dari selisih sampel berpasangan

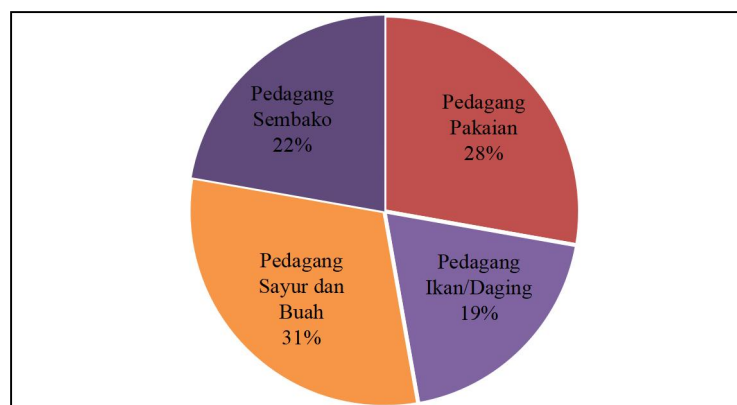
n : ukuran sampel

Daerah penolakan:

Tolak H_0 jika nilai t hitung $> t$ tabel

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian terkait dampak covid 19 terhadap pendapatan pedagang di Pasar Induk, Sangata Utara menggunakan data primer. Pedagang yang menjadi objek penelitian ini dibedakan menjadi empat kategori pedagang, dimana pedagang dikategorikan berdasarkan barang yang dijual. Empat kategori pedagang tersebut adalah pedagang pakaian, pedagang ikan/daging, pedagang sayur dan buah serta pedagang sembako. Proporsi jumlah pedagang yang diteliti pada penelitian ini berdasarkan kategorinya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Proporsi Jumlah Data Pedagang

Berdasarkan Gambar 1 dapat terlihat bahwa jumlah pedagang sayur dan buah adalah kategori pedagang yang paling banyak didapatkan datanya, yaitu 31% (11 pedagang), pedagang pakaian 28% (10 pedagang), pedagang sembako sebesar 22% (8 pedagang) dan pedagang ikan/daging sebesar 19% (7 pedagang). Data pendapatan pedagang di Pasar Induk, Sangata Utara dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pendapatan Pedagang

Kategori Pedagang	Pendapatan/Bulan	
	Sebelum Pandemi	Selama Pandemi
Pedagang Pakaian	5000000	1500000
	10000000	3500000
	7000000	2000000
	5000000	1500000
	25000000	12000000
	10000000	2000000
	7000000	2000000
	5000000	2500000
	15000000	8000000
	5000000	1000000
Pedagang Ikan/Daging	10000000	7000000
	7000000	5000000
	10000000	8000000
	8000000	5000000
	12000000	9000000
	9000000	5000000
Pedagang Sayur dan Buah	8000000	5000000
	3000000	1500000
	2000000	1000000
	3000000	1500000
	1500000	500000
	2000000	1000000
	2500000	1000000
	3000000	2000000
	1500000	500000
	1000000	500000
Pedagang Sembako	1000000	500000
	3000000	1500000
	4000000	1500000
	2000000	1000000
	2300000	1000000
	3000000	1500000
	2000000	1000000
	2500000	1000000
	3000000	1500000
	1500000	1000000

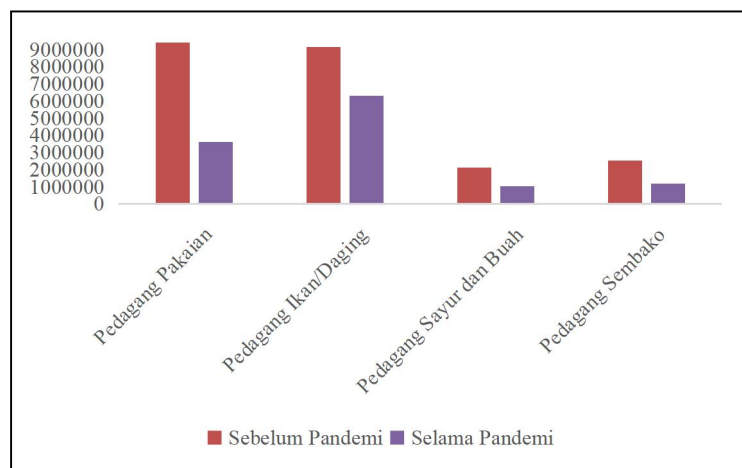
Selanjutnya statistika deskriptif terkait pendapatan pedagang sebelum pandemi dan selama pandemi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistika Deskriptif Pendapatan Pedagang

Kategori Pedagang	N	Mean	St. Deviasi
Pedagang Pakaian			
Sebelum Pandemi	10	9400000	6363088
Selama pandemi	10	3600000	3565265
Pedagang Ikan/Daging			
Sebelum Pandemi	7	9142857	1676163
Selama pandemi	7	6285714	1704336
Pedagang Sayur dan Buah			
Sebelum Pandemi	11	2136364	809040
Selama pandemi	11	1045455	522233
Pedagang Sembako			
Sebelum Pandemi	8	2537500	781825
Selama pandemi	8	1187500	258775

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan sebelum pandemi lebih tinggi dibandingkan selama pandemi. Selain itu diketahui rata-rata pendapatan sebelum pandemi yang paling tinggi dari kategori pedagang pakaian dan paling rendah adalah pedagang sayur dan

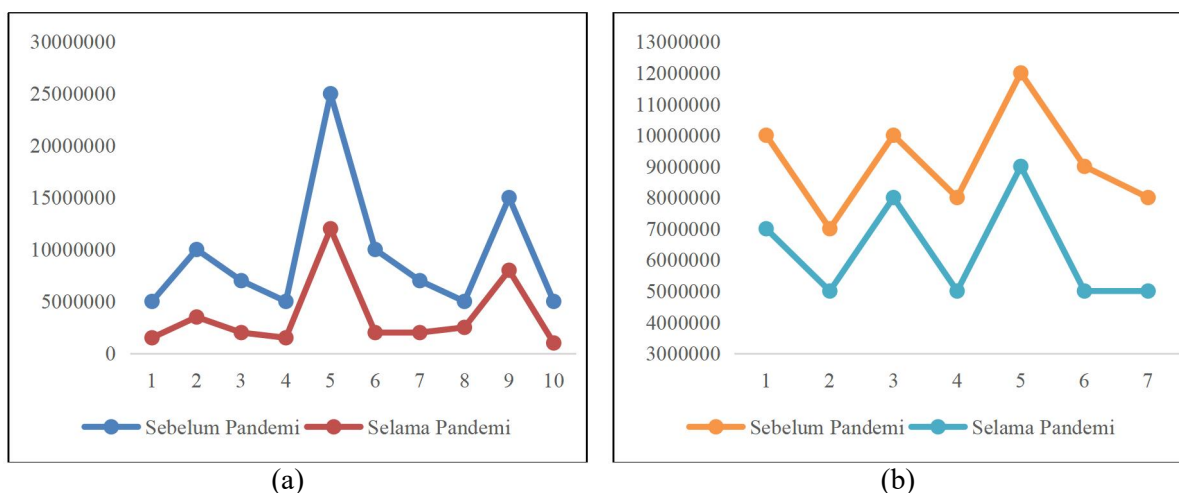
buah. Sedangkan selama pandemi rata-rata paling tinggi adalah kategori pedagang ikan/daging dan yang paling rendah adalah pedagang sayur dan buah.



Gambar 2. Pendapatan Pedagang Sebelum dan Selama Pandemi

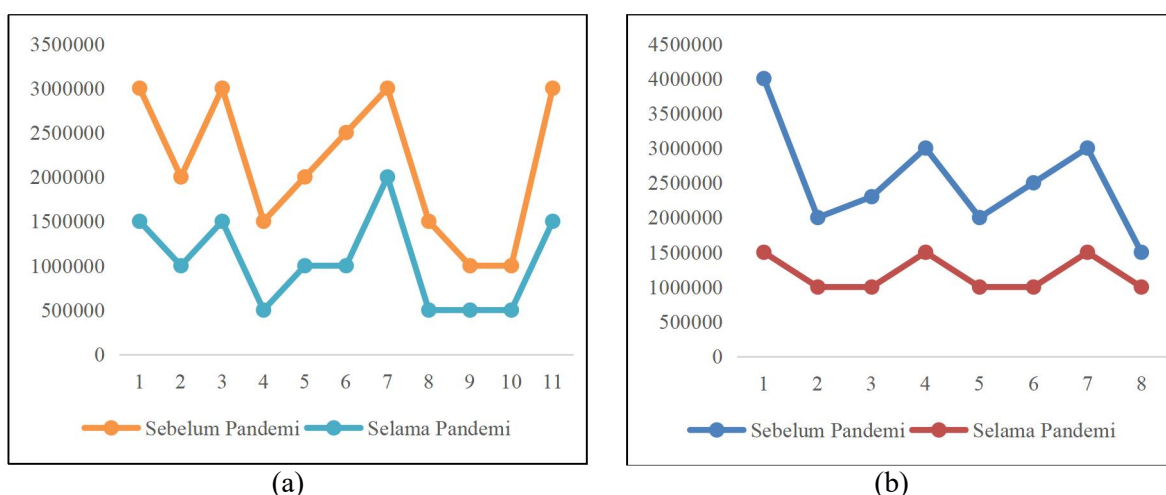
Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa penurunan pendapatan pedagang sebelum pandemi dan selama pandemi yang paling tinggi adalah pendapatan pedagang pakaian yaitu sebesar 61,70% sedangkan pendapatan pedagang yang perubahan pendapatannya paling kecil adalah pedagang ikan/daging yaitu sebesar 31,25%. Penurunan pendapatan pedagang kategori yang lain sebagai berikut: pedagang sayur dan buah menurun sebesar 51,06% dan pedagang sembako menurun sebesar 53,20%. Sehingga berdasarkan tersebut dapat diketahui bahwa kebutuhan akan sandang mengalami penurunan yang lebih tinggi dibandingkan kebutuhan pangan.

Penurunan pendapatan pedagang untuk setiap kategori dapat dilihat pada Gambar 3 dan Gambar 4. Pada Gambar 3 (a), dapat diketahui bahwa 10 pedagang pakaian mengalami penurunan pendapatan selama pandemi. Dimana pedagang nomor 6 dan nomor 10 mengalami penurunan pendapatan paling besar yaitu sebesar 80% sedangkan pedagang yang mengalami penurunan pendapatan paling kecil adalah pedagang nomor 9 yaitu sebesar 46,7%. Pada Gambar 3 (b), dapat diketahui bahwa 10 pedagang ikan/daging mengalami penurunan pendapatan selama pandemi. Dimana pedagang nomor 6 mengalami penurunan pendapatan paling besar yaitu sebesar 44,44% sedangkan pedagang yang mengalami penurunan pendapatan paling kecil adalah pedagang nomor 3 yaitu sebesar 20%.



Gambar 3. (a) pendapatan pedagang pakaian (b) pendapatan pedagang ikan/daging

Pada Gambar 4 (a), dapat diketahui bahwa 11 pedagang sayur dan buah mengalami penurunan pendapatan selama pandemi. Dimana pedagang nomor 4 dan nomor 8 mengalami penurunan pendapatan paling besar yaitu sebesar 66,67% sedangkan pedagang yang mengalami penurunan pendapatan paling kecil adalah pedagang nomor 7 yaitu sebesar 33,33%. Pada Gambar 4 (b), dapat diketahui bahwa 8 pedagang sembako mengalami penurunan pendapatan selama pandemi. Dimana pedagang nomor 1 mengalami penurunan pendapatan paling besar yaitu sebesar 52,5% sedangkan pedagang yang mengalami penurunan pendapat paling kecil adalah pedagang nomor 8 yaitu sebesar 33,3%.



Gambar 4. (a) pendapatan pedagang sayur (b) pendapatan pedagang sembako

Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan pada pendapatan pedagang sebelum dan selama pandemi, maka dilakukan uji t berpasangan pada setiap kategori pedagang. Alasan menggunakan uji t berpasangan dikarenakan pada penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pendapatan sebelum pandemi dan selama pandemi pada satu individu. Selain itu dikarenakan data yang didapatkan jumlahnya kurang dari 30 maka cocok menggunakan uji t dibandingkan uji z. Pada penelitian ini menggunakan selang kepercayaan 95% dan nilai alfa (α) sebesar 5%. Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak ada perbedaan pendapatan antara sebelum pandemi dan selama pandemi

H_1 : ada perbedaan pendapatan antara sebelum pandemi dan selama pandemi

perhitungan uji t menggunakan persamaan (3) untuk mengetahui perbedaan pendapatan pedagang pakaian sebelum pandemi dan selama pandemi adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\frac{d}{sd}}{\frac{\sqrt{n}}{\sqrt{10}}} = \frac{580000}{3065942} = 5.922$$

Dengan menggunakan cara yang sama, dapat diperoleh statistik uji untuk uji t berpasangan pada kategori pedagang yang lain. Hasil dari perhitungan uji t berpasangan pada pendapatan pedagang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji t pada Pendapatan Pedagang

Kategori Pedagang	T-Value	T-Tabel	P-Value	95% CI for Diference
Pedagang Pakaian	5,98	1,734	0,000	(3606757, 7993243)
Pedagang Ikan/Daging	10,95	1,782	0,000	(2218939, 3495347)
Pedagang Sayur dan Buah	9,64	1,725	0,000	(838726, 1343092)
Pedagang Sembako	6,58	1,761	0,000	(864573, 1835427)

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa:

1. Pedagang Pakaian:

Uji t rata-rata pendapatan pedagang pakaian sebelum dan selama pandemi didapatkan nilai t-hitung sebesar 5,98 dan nilai t-tabel sebesar 1,734. Sehingga keputusannya adalah tolak H_0 yang berarti ada perbedaan yang signifikan pada pendapatan pedagang pakaian sebelum pandemi dan selama pandemi.

2. Pedagang Ikan/Daging

Uji t rata-rata pendapatan pedagang pakaian sebelum dan selama pandemi didapatkan nilai t-hitung sebesar 10,95 dan nilai t-tabel sebesar 1,782. Sehingga keputusannya adalah tolak H_0 yang berarti ada perbedaan yang signifikan pada pendapatan pedagang ikan/daging sebelum pandemi dan selama pandemi.

3. Pedagang Sayur dan Buah

Uji t rata-rata pendapatan pedagang sayur dan buah sebelum dan selama pandemi didapatkan nilai t-hitung sebesar 9,64 dan nilai t-tabel sebesar 1,725. Sehingga keputusannya adalah tolak H_0 yang berarti ada perbedaan yang signifikan pada pendapatan pedagang sayur dan buah sebelum pandemi dan selama pandemi.

4. Pedagang Sembako

Uji t rata-rata pendapatan pedagang sembako sebelum dan selama pandemi didapatkan nilai t-hitung sebesar 6,58 dan nilai t-tabel sebesar 1,761. Sehingga keputusannya adalah tolak H_0 yang berarti ada perbedaan yang signifikan pada pendapatan pedagang sembako sebelum pandemi dan selama pandemi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan didapatkan beberapa kesimpulan pada penelitian ini yaitu selama pandemi pedagang di Pasar Induk, Sangata Utara mengalami penurunan pendapatan. Penurunan pendapatan yang paling besar dari kategori pedagang pakaian sebesar 61% dan paling kecil dari kategori pedagang ikan/daging sebesar 31,25%. Selain itu berdasarkan uji t untuk membandingkan pendapatan pedagang sebelum pandemi dan selama pandemi didapatkan hasil yang tolak H_0 untuk semua kategori pedagang. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada pendapatan pedagang untuk semua kategori sebelum pandemi dan selama pandemi. Penurunan jumlah pendapatan pedagang selama pandemi dikarenakan jumlah penjualan yang menurun. Hal ini dikarenakan adanya larangan untuk berkerumun adanya kebijakan PPKM sehingga menyebabkan banyak masyarakat yang beralih memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan cara online. Selain itu adanya pandemi menyebabkan ekonomi masyarakat menurun sehingga daya beli masyarakat juga menurun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada UPT Pasar Induk, Sangata Utara karena telah mengizinkan penulis mengambil data. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Prodi Statistika ITK karena telah mendukung penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Azimah, R. N., dkk., (2020), "Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Klaten dan Wonogiri", Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial.
- [2] Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1):1-4.
- [3] Ferdiansyah, P., Indrayani, R., & Subektiningsih, S. (2020). Analisis Manajemen Bandwidth Menggunakan Hierarchical Token Bucket Pada Router dengan Standar Deviasi. *Jurnal Nasional Teknologi dan Sistem Informasi*, 38-45.
- [4] Hanoatubun, S. (2020). Dampak COvid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal of Education, psychology and Counseling*, 146-153.

- [5] Junaede, D., dkk., (2020), “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak”, Simposium Nasional Keuangan Negara.
- [6] Kemenkes RI, (2020), “Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 25 Agustus 2021”. <https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-25-agustus-2021>
- [7] Kompaspedia, (2020), “Ekonomi Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19: Potret dan Strategi Pemulihan 2020-2021”. <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/ekonomi-indonesia-pada-masa-pandemi-covid-19-potret-dan-strategi-pemulihan-2020-2021>
- [8] Livana, dkk., (2020), “Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Perekonomian Masyarakat Desa”, Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences.
- [9] Marhamah, S., Maiyastri, M., & Asdi, Y. (2016). Studi Prestasi Mahasiswa dengan Analisis Statistika Deskriptif (Studi Kasus: Mahasiswa Program Studi Matematika FMIPA Universitas Andalas Tahun 2009-2011). *Jurnal Matematika UNAND*, Vol. 5 No. 4 Hal. 36-44.
- [10] Martias, L. D. (2021). Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 40-59.
- [11] Merdeka.com, (2020), “Sri Mulyani: Dampak Ekonomi Akibat Corona Lebih Kompleks Dibanding Krisis 2008 & 1998”. <https://www.merdeka.com/uang/sri-mulyani-dampak-ekonomi-akibat-corona-lebih-kompleks-dibanding-krisis-2008-1998.html?page=2>
- [12] Vebri, N. A. (2018). *Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Permasalahan Ukuran Pemusatan Data Ditinjau dari kecerdasan Emosional*. Jember: Universitas jember.
- [13] Yamali, R. F., & Putri, R. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Journal of Economics and Business*, 384-388.